

ANALISIS PELAKSANAAN DIKLAT KEARSIPAN ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI ARSIPARIS DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI BANTEN

Aah Khaerul Fairuziah^{*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan diklat Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan lima orang informan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan analisis dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi arsiparis, salah satunya dengan mengikuti diklat kearsipan yang diselenggarakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. Hasil dari diklat kearsipan yang diselenggarakan ANRI berupa meningkatnya keterampilan atau kompetensi yang dimiliki peserta diklat dalam bidang-bidang kearsipan yang dilihat dari efisiensi kerja, efektivitas kerja, tugas pekerjaan, diklat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan arsiparis, dan dalam hal peningkatan keterampilan kerja arsiparis.

Kata Kunci: diklat kearsipan; pengembangan kompetensi; pengalaman informasi

Abstract

[Title: Analysis Of The Implementation Of National Archives Archives Of The Republic Of Indonesia As The Efforts To Develop The Archiparis Competence Of Library And Archives Of Banten Province]. The purpose of this research is to analyze the implementation of the National Archives Archive Training of the Republic of Indonesia as an Effort to Develop Archive Competencies of the Banten Province Library and Archives Service. This type of research used in this research is qualitative with a case study approach. In this study, researchers used five informants with a purposive sampling technique. Data recovery techniques used in this study are interview techniques and document analysis. Data analysis method used in this study is to use thematic analysis. The results of this study indicate that the Department of Library and Archives of Banten Province has made several efforts to improve the competency of archivists, one of them is by participating in archival training held by the National Archives of the Republic of Indonesia. The results of the archive training organized by ANRI include increased skills or competencies of the training participants in the fields of archives as seen from work efficiency, work effectiveness, job assignments, training provides benefits for the improvement of archival knowledge, and in terms of improving archival work skills.

Keywords: archival training; competency development; information experience

1. Pendahuluan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang membentuk kinerja seseorang. Dalam kegiatan organisasi perlu melibatkan sumber daya manusianya (arsiparis) pada

aktivitas pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mencapai hasil lain dari memodifikasi perilaku sumber daya manusia misalnya arsiparis dalam bekerja. Hal

ini juga perlu mendapat dukungan dari organisasi dengan tujuan seperti peningkatan produksi pelayanan yang lebih cepat, tepat dan efisien.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten merupakan instansi pemerintah yang mengelola tentang informasi, sejarah, ilmu pengetahuan yang memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar. Sebagai instansi pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai misi peningkatan kapasitas kelembagaan dan kompetensi sumber daya manusia. Salah satu cara merealisasikan misi peningkatan kompetensi arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten dengan mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (selanjutnya akan ditulis ANRI)

Untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja arsiparis, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten telah mengikutsertakan arsiparisnya dalam kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh ANRI sebagai pembina kearsipan nasional untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan arsiparis sesuai dengan kemajuan dan perkembangan organisasi. Pendidikan dalam diklat akan membentuk dan menambah pengetahuan serta wawasan arsiparis sehingga dapat membantu arsiparis lainnya dalam melakukan tugas-tugas keseharian lebih cepat dan tepat. Sedangkan pelatihan dalam diklat akan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja arsiparis. Dengan demikian semakin tinggi tingkat diklat arsiparis maka semakin besar kompetensi yang akan dimiliki oleh arsiparis tersebut.

Dalam pelaksanaannya diklat setiap tahunnya mengangkat beberapa tema yang berbeda. Setiap peserta diklat yang akan mengikuti kegiatan diklat hanya boleh memilih dua tema kegiatan diklat dari kurang lebih 25 tema kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh ANRI. Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan diklat biasanya dilakukan di Pusdiklat Kearsipan Bogor, Jawa Barat.

Adapun metode diklat yang merupakan suatu cara sistematis yang dapat memberikan deskripsi secara luas serta dapat mengkondisikan penyelenggara diklat untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik arsiparis terhadap tugas dan pekerjaannya. Metode pelaksanaan diklat

biasanya dilakukan dengan menggunakan ceramah, diskusi, studi kasus, program instruksi, *role playing*, rapat dan seminar. Karena metode diklat banyak ragamnya, maka pemateri harus mampu menerapkan aneka ragam metode tersebut agar dalam proses mengajar yang bervariasi, disesuaikan dengan tipe belajar peserta diklat dan kondisi serta situasi yang ada, sehingga tujuan diklat yang telah dirumuskan oleh fasilitator dapat terwujud/tercapai. Karena pada hakikatnya semakin bervariasi metode pembelajaran yang diterapkan akan semakin dekat dengan pencapaian tujuan, sebaliknya semakin terbatas metode pembelajaran akan semakin jauh pencapaian tujuan pelaksanaan diklat.

Dengan adanya diklat dan beragamnya tema kegiatan diklat kearsipan membuat arsiparis memiliki pengalaman informasi. Pengalaman informasi yang dimaksud adalah ketika arsiparis melaksanakan diklat dengan metode-metode tertentu. Pengalaman informasi sendiri dapat dikatakan interaksi seseorang dengan informasi, proses berinteraksi dengan informasi pada saat menjalani kehidupan pekerjaan sehari-hari (Bruce, 2014). Dalam hal ini pengalaman informasi dapat dilihat ketika interaksi arsiparis pada saat pelaksanaan diklat.

Dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah tidak semua peserta dapat menangkap informasi yang dijelaskan oleh pemateri diklat karena kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi relatif berbeda, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Itu berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pemateri diklat menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dll akan memberikan dampak ketika peserta diklat berinteraksi dengan pekerjaan pada organisasinya seperti yang dikatakan Somerville

dan Mirijamdotter dalam Bruce (2014) bahwa pengalaman informasi adalah komponen kunci dari pengalaman menggunakan informasi untuk belajar dalam kegiatan organisasi.

Pengalaman informasi juga didapatkan arsiparis melalui metode-metode yang berbeda seperti menggunakan metode simulasi. Metode simulasi akan mengarah kepada strategi meningkatkan keterampilan dibanding dengan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Metode ceramah saja tidak akan cukup untuk seseorang mendapatkan keterampilan dalam mengolah arsip, perlu dilakukan simulasi untuk mengimbangi teori yang diterima untuk menambah keterampilan peserta diklat. Tujuan dilakukannya simulasi yaitu untuk melatih keterampilan arsiparis baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, melatih memecahkan masalah dan menumbuhkan daya kreatif peserta diklat dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran pada kegiatan diklat tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi pemateri dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari arsiparis dalam proses pembelajaran. Agar arsiparis dapat belajar dengan baik maka tugas pemateri tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada peserta diklat, tetapi juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran arsiparis dalam memperoleh pengalaman informasi. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman informasi arsiparis pada saat pelaksanaan diklat.

Penelitian sejenis sebelumnya yang pertama adalah penelitian dengan judul *The Effects of Training on Employee Performance* yang dalam bahasa berjudul, Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan oleh Dr. Amir Elnaga dan Amen Imran tahun 2013, yang diterbitkan dalam *European Journal of Business and Management* Vol.5, No.4 tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti pentingnya pelatihan, mengidentifikasi signifikansi kinerja karyawan, mengeksplorasi hubungan pelatihan dan kinerja karyawan, serta untuk mengembangkan pedoman untuk menilai kinerja karyawan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian tersebut yaitu pelatihan yang efektif dianggap sebagai faktor kunci untuk peningkatan kinerja, karena dapat meningkatkan kompetensi karyawan dan perusahaan, untuk mengisi kesenjangan antara kinerja apa yang dibutuhkan di lapangan dan kinerja apa yang terjadi, yaitu kesenjangan antara kinerja yang diinginkan dalam kegiatan organisasi dan kinerja karyawan yang sebenarnya terjadi. Berbagai metode untuk mengatasi kekurangan dalam kinerja karyawan di tempat kerja, yaitu dengan mengikuti pelatihan adalah salah satunya. Khususnya pelatihan mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan kemampuan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja karyawan dan produktivitas organisasi.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kedua adalah penelitian dengan judul Pengembangan Kompetensi Pegawai Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kutai Barat yang ditulis oleh Eva Ningsih, Adam Idris, dan Heryono Susilo Utomo yang dimuat dalam *eJournal Administrative Reform* tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kinerja pegawai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kutai Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan 3 analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dibidang intelektual yang dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan formal setingkat lebih tinggi, pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, pendidikan dan pelatihan dibidang kepemimpinan, dan promosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sumberdaya manusia yang dilakukan di lingkungan BPKAD Kabupaten Kutai Barat, belum mencapai hasil yang maksimal khususnya pada pengembangan diklat yang masih sangat minim. Namun kontribusi dari pengembangan kompetensi yang telah

dilakukan telah telah membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian sejenis sebelumnya yang ketiga adalah penelitian dengan judul *Education and Training for Records Professionals* (Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Para Rekaman Profesional), penelitian ini ditulis oleh Karen Anderson dan dimuat dalam *Records Management Journal* Vol.17, No. 2 tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya memberikan bobot yang sesuai untuk pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk memastikan bahwa para rekaman profesional dikenal dengan tingkat tinggi kompetensi serta refleksi produktif dan pemikiran ke depan yang kreatif serta untuk mengeksplorasi definisi dan perbedaan antara pendidikan dan pelatihan dan peran masing-masing dalam memelihara dan mendukung pembelajaran seumur hidup bagi para rekaman profesional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan identifikasi. Hasil penelitian ini yaitu asosiasi yang menetapkan standar dan mengevaluasi program pendidikan harus mengevaluasi pelatih dan program pelatihan juga untuk memastikan standar pelatihan yang tinggi dan untuk menyediakan anggota mereka, baik konsumen atau penyedia pelatihan, Pendidikan dan pelatihan dengan tolak ukur yang sesuai. Standar mendokumentasikan kompetensi pada umumnya dirancang sebagai alat evaluasi untuk pelatihan daripada untuk program pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih dalam dan lebih luas. Namun evaluasi dan pengesahan program pelatihan sering dianggap terlalu sulit. Asosiasi profesional sering mengandalkan komitmen sukarela untuk membentuk panel evaluasi dan jangkauan, variasi, tujuan dan kualitas program pelatihan, baik yang dikembangkan oleh pelatih independen atau dalam organisasi kearsipan. Namun demikian, penilaian dan pengesahan tersebut akan sangat penting jika, misalnya, partisipasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan yang dinilai menjadi persyaratan pembelajaran seumur hidup untuk mempertahankan status profesional individu.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). menurut Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan. salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Sedangkan menurut Banister (dalam Herdiansyah, 2012) penelitian kualitatif yaitu suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberi penjelasan dari fenomena yang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Menurut Stake (dalam Creswell, 2010) kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur data berdasarkan waktu yang ditentukan. Menurut Sulisty-Basuki (2006) mengatakan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi akan dijadikan objek penelitian melainkan mengambil dari beberapa populasi diatas yang disebut juga dengan sampel. Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan arsiparis yang telah mengikuti diklat kearsipan yang diselenggarakan oleh ANRI selaku pembina kearsipan nasional.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*

dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria *sampling* yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Arsiparis pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten
2. Arsiparis telah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan teknik wawancara semi-terstruktur, karena wawancara semi-terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas serta tujuannya secara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang di ajak wawancara dapat memberi ide dan pendapatnya. dan analisis dokumen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *thematic analysis*. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis tematik dengan peneliti mendapatkan tiga tema sub pembahasan. Deskripsi ketiga pembahasan tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

A. Kebutuhan Informasi Arsiparis untuk Meningkatkan Kompetensi Melalui Diklat Kearsipan

Kebutuhan informasi seseorang menjadi meningkat apabila ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut tidak hanya terjadi pada anak-anak dan remaja, orang dewasa khususnya arsiparis juga memiliki kebutuhan informasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pegawai kearsipan. mereka membutuhkan informasi bukan hanya tentang fashion dan gaya hidup tetapi juga membutuhkan informasi lain yang berhubungan dengan kehidupan dalam

masyarakat seperti kebutuhan informasi untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada diri seseorang untuk diterapkan pada tempat kerjanya.

Dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan, dan lain-lain (Sulistyo-Basuki, 2004). Kebutuhan informasi berkembang ketika seseorang menyadari adanya batas pemisah antara pengetahuan dengan harapan untuk dapat menyelesaikan sebuah keanehan atau permasalahan. Dengan kata lain kebutuhan seseorang akan informasi muncul apabila pengetahuan yang dimilikinya masih kurang mencukupi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Begitu juga dengan kebutuhan informasi arsiparis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, kebutuhan arsiparis untuk menunjang kinerja para arsiparis salah satunya dengan mengikuti diklat kearsipan yang diselenggarakan oleh ANRI. Diklat yang diselenggarakan oleh ANRI merupakan salah satu sumber arsiparis untuk memenuhi kebutuhan informasi arsiparis menambah wawasan dan pengetahuan serta untuk mengasah kemampuan arsiparis untuk mengelola arsip pada tempat kerjanya.

Kebutuhan informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh arsiparis khususnya arsiparis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Hal ini tidak mengherankan karena tugas dan fungsi pokok arsiparis yang mengharuskan para arsiparis memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang profesinya. Tentunya dengan adanya tuntutan untuk terus mengkaji berbagai macam bidang subjek kearsipan mengakibatkan arsiparis sangat membutuhkan informasi untuk menunjang pekerjaannya. Dalam menunjang pekerjaan arsiparis Diklat kearsipan merupakan salah satu kegiatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan informasi arsiparis.

Lingkungan kerja memiliki andil besar dalam membentuk perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu. Informasi yang diperolehnya diyakini dapat membangun wawasan dan pengetahuannya. Seperti wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi terbaru mengenai lingkungan kerja dan mendorong arsiparis untuk mendukung perkembangan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Dengan demikian kebutuhan informasi arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten perlu dipenuhi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan untuk dirinya.

Arsiparis yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten seluruhnya telah mengikuti diklat kearsipan yang diselenggarakan oleh ANRI untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Setiap arsiparis diharuskan mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh ANRI. Seperti yang dituliskan dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (Perka ANRI) tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan pasal 1 ayat 3 yang berisi "Jabatan fungsional arsiparis selanjutnya disebut Arsiparis adalah seorang PNS yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pendidikan dan pelatihan kearsipan serta mempunyai fungsi, tugas dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan kearsipan yang diangkat oleh pejabat yang berwenang di lingkungan lembaga negara, pemerintah daerah, pemerintahan desa dan satuan organisasi perguruan tinggi.

B. Pelaksanaan Kegiatan Diklat Dalam Pengembangan Kompetensi Arsiparis

Pelaksanaan kegiatan diklat kearsipan dalam mengembangkan kompetensi arsiparis memiliki 2 sub bagian yaitu materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Maksud dan tujuan dari sub substansi ini adalah untuk mengetahui perubahan baik berupa pengetahuan, ataupun keterampilan peserta pada saat pelaksanaan kegiatan diklat kearsipan.

1) Analisis Terhadap Materi Pembelajaran Diklat Kearsipan

Informasi menjadi suatu hal yang penting bagi seseorang, karena tidak ada satu orang pun yang bisa hidup tanpa informasi, baik yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pengetahuannya sendiri maupun informasi yang diperoleh dari luar dirinya sendiri. Maksud dan tujuan dari sub bab ini adalah untuk mengetahui materi pembelajaran dalam kegiatan diklat yang dilaksanakan oleh ANRI untuk memenuhi kebutuhan informasi arsiparis.

Materi pembelajaran yang digunakan pada saat mengikuti diklat kearsipan menggunakan modul-modul sesuai dengan tema kegiatan diklat kearsipan. Materi yang digunakan pada saat kegiatan dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang di tekuninya, materi yang digunakan antara lain Undang-Undang kearsipan tahun 2009, Peraturan Pemerintah, serta Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia yang spesifik mengenai bidang yang ditekuninya dalam melakukan pengelolaan arsip.

Materi yang diberikan pada saat kegiatan diklat kearsipan juga menjadi landasan dan acuan arsiparis ketika melakukan pekerjaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan walaupun terkadang materi yang digunakan tidak semuanya diterapkan karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten diatur oleh pemerintah daerah seperti Peraturan Gubernur namun tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan kearsipan yang dikeluarkan oleh ANRI.

Materi-materi yang diberikan pada saat pelaksanaan diklat kearsipan juga dijadikan pedoman kerja pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, namun materi yang di berikan tidak sepenuhnya sama dengan apa yang diberikan pada saat pelaksanaan diklat kearsipan dikarenakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan instansi yang berada pada pemerintah daerah yang memiliki aturan dan pedoman tersendiri yang dikeluarkan daerahnya sendiri namun tidak menyimpang dari materi yang diberikan pada saat pelaksanaan diklat kearsipan.

Arsiparis merasakan materi yang disampaikan pada saat diklat kearsipan sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan. Perkembangan organisasi tempat arsiparis bekerja mengharuskan mereka memiliki keahlian atau keterampilan yang juga berkembang untuk dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ada, sebagai contoh dalam pengelolaan arsip dinamis, para arsiparis peserta diklat menjadi tahu cara-cara pengelolaan arsip dengan benar. Secara garis besar, materi yang disampaikan pada saat diklat kearsipan dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan.

2) Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Diklat Kearsipan.

Kebutuhan informasi didorong oleh keadaan dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) dikarenakan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimilikinya saat dirasakan kurang atau bahkan tidak memadai dengan informasi yang diinginkannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Maksud dan tujuan dari sub bab ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran dalam kegiatan diklat yang dilaksanakan oleh ANRI untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang.

Metode yang digunakan tidak berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya seperti pemberian teori dengan metode ceramah, diskusi dengan peserta diklat lainnya, serta pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok yang hasilnya akan dipresentasikan di depan pemateri maupun peserta diklat kearsipan lainnya.

Dalam mengikuti pelaksanaan diklat kearsipan, menurut informan pemateri banyak menggunakan metode teori yang dilanjutkan dengan diskusi. Artinya arsiparis di tuntut untuk aktif dalam berdiskusi dan memecahkan suatu masalah, pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Trauth (2006) kegiatan pemberian teori yang dilanjutkan dengan diskusi salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berpikir atau mengembangkan kemampuan berpendapat, termasuk kemampuan dalam hal mengatasi masalah dan berpikir kritis.

Metode tersebut mendorong arsiparis dapat meningkatkan kemampuan berpikir saat menganalisis dan menyelidiki suatu masalah. Kemudian membuat arsiparis dapat berinteraksi sosial dan menerima masukan dari orang lain. Metode ini juga melatih kemampuan intelektual seseorang karena dalam metode ini seseorang dituntut untuk mencari penyebab masalah, melihat fakta yang ada dari tiap masalah dan akhirnya dapat memberikan solusi atas masalah tersebut.

Selain metode teori dan diskusi terdapat juga metode lain yaitu metode praktek dan magang yang merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan kearsipan yang merupakan sebuah pekerjaan yang nantinya akan di implementasikan

arsiparis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Banten.

Selain diberikan teori tentang kearsipan, arsiparis juga diajarkan praktek dalam mengelola arsip pada kegiatan diklat tersebut. Menurut pernyataan Ida tersebut teori yang diberikan pada saat diklat kearsipan tidak jauh berbeda dengan apa yang diberikan pada saat informan menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, setelah mengikuti diklat kearsipan dan melakukan praktek secara langsung pada saat pelaksanaan diklat kearsipan dan praktek pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten

Selama mengikuti diklat, peserta mendapatkan metode atau sistem yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode tersebut dianggap telah sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang dilakukan arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Kesesuaian materi dan penyampaian materi yang disampaikan melalui metode yang digunakan yang diperoleh arsiparis pada saat pelaksanaan diklat sudah sangat sesuai dengan apa yang telah disampaikan pemateri.

Informan mayoritas merasakan metode yang digunakan berguna dalam memecahkan masalah. Dalam melakukan pekerjaan seringkali arsiparis menemukan hambatan atau masalah yang menyebabkan tertundanya pekerjaan. Setelah mengikuti diklat kearsipan, arsiparis tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga mampu menyampaikan kepada orang lain mengenai apa yang dikerjakan, dan jika terdapat masalah atau kesulitan para arsiparis juga dapat mengkomunikasikannya dengan sesama rekan kerja ataupun kepada atasan mereka.

Kebutuhan informasi juga muncul dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan integrasi personal. Kebutuhan integrasi personal ini berasal dari hasrat untuk mencari penghargaan atas dirinya, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Kebutuhan integrasi personal ini erat kaitannya dengan kebutuhan integrasi sosial karena hasrat untuk memperoleh penghargaan untuk dirinya, di maksudkan untuk bisa bergabung dan menjalin hubungan sosial dengan keluarga, teman maupun orang lain. Kebutuhan integrasi personal dan integrasi sosial ini dapat terpenuhi, salah satunya adalah dengan mencari informasi dan pengetahuan sebanyak mungkin karena adanya anggapan

bahwa seseorang dapat lebih dihargai dan lebih mudah masuk kedalam suatu hubungan sosial tertentu jika ia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

C. Analisis Pengembangan Kompetensi Melalui Diklat Kearsipan.

Kompetensi didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan agar sukses menjalankan tugas dan tanggung jawab pada suatu posisi. Kompetensi menentukan kemampuan yang dimiliki oleh setiap arsiparis dalam melakukan pekerjaan. Setiap posisi memiliki kompetensi masing-masing sesuai dengan kualifikasi atau apa yang dipersyaratkan dalam posisi suatu jabatan.

Lembaga Provinsi perlu meningkatkan kompetensi arsiparisnya agar berprestasi dan sukses. Kompetensi tersebut mendukung untuk pencapaian tujuan utama instansi. Hasil wawancara menunjukan bahwa Diklat kearsipan sebagai suatu metode yang berpengaruh dalam keberhasilan arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Para arsiparis bekerja sama dengan arsiparis lainnya untuk mengembangkan kemampuan kerja yang mampu memberikan efek terhadap kinerja yang optimal sehingga dapat menjadikan lembaga provinsi menjadi lebih baik.

Sebagai tenaga profesional, arsiparis dituntut untuk memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh ANRI selaku pembina kearsipan nasional. Pembinaan merupakan upaya peningkatan kinerja arsiparis yang dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan, ataupun melalui seminar kearsipan. Diklat kearsipan dilakukan dalam rangka pembinaan profesi dan karier arsiparis.

1) Pentingnya Pengembangan Kompetensi Arsiparis

Pengembangan kompetensi arsiparis merupakan upaya atau langkah-langkah yang dilaksanakan oleh arsiparis atau pimpinan instansi Dinas Provinsi dalam rangka pengembangan karier arsiparis untuk dapat menduduki jabatan yang lebih tinggi dalam usaha mencapai tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Diklat kearsipan memberikan manfaat bagi pengembangan arsiparis. Pengembangan

kompetensi disebabkan karena meningkatnya pengetahuan, adanya wawasan baru.

Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang menunjukkan cara berpikir, bersikap, bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan untuk dapat dipertahankan oleh seseorang pada waktu dan periode tertentu. Pentingnya pengembangan kompetensi arsiparis berdampak juga pada pengembangan pengetahuan arsiparis. Pengetahuan dasar yang arsiparis harus miliki meliputi pengetahuan mengenai arsip, jenis-jenisnya, pemahaman pemeliharaan arsip, pengetahuan pengelolaan dan pemberkasan arsip, penyusutan arsip dan pelayanan arsip. Pendidikan yang ditempuh meliputi jenjang pendidikan terakhir serta keikutsertaan dalam diklat kearsipan.

Arsiparis merasakan diklat yang diberikan oleh ANRI dapat meningkatkan produktivitas arsiparis dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan memiliki dampak yang baik untuk individu arsiparis sehingga arsiparis merasa adanya perubahan positif yang dirasakan oleh arsiparis itu sendiri. Arsiparis yang telah mengikuti diklat kearsipan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Setelah arsiparis mengikuti diklat kearsipan dan kembali ke tempat asalnya bekerja dan menerapkan ilmunya serta dapat memberikan contoh bagi Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Provinsi Banten.

Sebagai Dinas provinsi harus dapat memberikan contoh bagi OPD yang ada di Provinsi Banten dengan cara mengajarkan pengelolaan yang telah didapatkan arsiparis Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten terhadap arsiparis OPD yang berada di Provinsi Banten. Terlihat bahwa Ida merasakan dampak dari diklat kearsipan dapat menghasilkan kemampuan organisasi dalam menjalin kerjasama bahkan menjadi contoh bagi organisasi daerah yang ada di dalam provinsi Banten. Dalam pengembangan kompetensi perlu adanya kerja sama antara sesama arsiparis baik itu dalam provinsi maupun tingkat nasional untuk dapat mengembangkan keilmuan, sharing, serta menambah wawasan arsiparis.

2) Pemanfaatan Diklat Kearsipan Sebagai Peningkatan Kualitas Kerja

Peningkatan kualitas arsiparis dapat dilakukan dengan cara mengikuti diklat kearsipan bagi arsiparis. Diklat kearsipan memiliki kegunaan

kariernya jangka panjang bagi arsiparis untuk membantu menghadapi tanggung jawab yang lebih besar dimasa yang akan datang. Program diklat kearsipan merupakan kegiatan penting yang dijadikan salah satu investasi organisasi dalam hal sumberdaya manusia. Diklat kearsipan juga merupakan wadah bagi arsiparis dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

Program diklat kearsipan merupakan suatu program pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir serta dibimbing oleh tenaga profesional, untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan agar mencapai sasaran kerja yang diinginkan oleh organisasi serta memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan arsiparis yang sesuai dengan tujuan organisasi (Satoto et al., 2011).

Kualitas kinerja yang dialami arsiparis sangat terasa perbedaannya sebelum dan sesudah mengikuti diklat kearsipan, arsiparis merasa kualitas setelah mengikuti diklat kearsipan terasa lebih baik dibanding sebelum mengikuti diklat kearsipan sehingga pada saat mengelola arsip sehingga merasa yakin dan tidak ragu-ragu dalam melaksanakan pekerjaannya. Dari jawaban arsiparis menandakan bahwa segala bahan diklat kearsipan baik dari sisi materi maupun metode pendekatan yang diberikan kepada arsiparis selama proses diklat kearsipan yang disediakan oleh ANRI dan diikuti oleh para arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten telah sesuai dengan standar kebutuhan organisasi sehingga sasaran diklat kearsipan yang dicapai dapat secara maksimal agar dapat meningkatkan kualitas kerja arsiparis.

Peningkatan kualitas arsiparis sangat berpengaruh pada efektifitas dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga membantu arsiparis mengelola dengan efisien. Peningkatan kualitas arsiparis yang dirasakan arsiparis dapat meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Kompetensi arsiparis membawa pengaruh yang baik dalam peningkatan kualitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Kegiatan pengelolaan kearsipan yang ada pada Dinas Provinsi semakin menjadi lebih baik dari tahun ke tahun, karena pada saat

mengikuti diklat kearsipan arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten benar-benar mengikuti diklat kearsipan sesuai dengan kebutuhan individu demi keberlangsungan kerja dan untuk memenuhi tujuan organisasi.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai analisis pelaksanaan diklat kearsipan sebagai upaya pengembangan kompetensi arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Bekal diklat yang didapatkan arsiparis dalam pelaksanaan diklat kearsipan yang diselenggarakan ANRI menurut para arsiparis dapat dijadikan modal yang cukup bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan tata kelola arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Tujuan dari diklat kearsipan yang diselenggarakan ANRI didasarkan pada kebutuhan arsiparis maupun kebutuhan Dinas Provinsi, yang meliputi bidang pengelolaan arsip dinamis, arsip statis, arsip vital, maupun mengenai teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan kearsipan. Hasil dari diklat kearsipan berupa meningkatnya keterampilan atau kompetensi yang dimiliki peserta diklat dalam bidang-bidang kearsipan yang dilihat dari efisiensi kerja, efektivitas kerja, tugas pekerjaan, diklat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan arsiparis, dan dalam hal peningkatan keterampilan kerja arsiparis.

Dalam pelaksanaan kegiatan diklat untuk mengembangkan kompetensi arsiparis pada aspek materi diklat yang diberikan sudah baik dan dapat diterima oleh arsiparis, metode pembelajaran yang diberikan juga sudah baik dapat diterima dan diterapkan oleh arsiparis pada Dinas Provinsi. Selain itu output dari materi dan metode dalam upaya pengembangan kompetensi menunjukkan bahwa arsiparis yang telah mengikuti diklat kearsipan meningkatkan kompetensinya hal itu dirasakan arsiparis dalam kegiatan pengelolaan kearsipan menjadi lebih baik dibandingkan ketika arsiparis belum mengikuti pelaksanaan diklat kearsipan.

Daftar Pustaka

Anderson, Karen. (2007). *Education and Training For Records Professional*. Edith Cowan University, Mount Lawley,

- Australia. Record Management Journal. Vol 17, No. 2, 2017
- Basuki, Sulistyono. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bruce, Christine et al. (2014). Information Experience: Contemporary Perspective. Volume 9,3-15.
- Bruce, Christine et al. (2014). Information Experience: New Perspectives and Research Directions. Volume 9, 315-320
- Elnaga, Amir, Amir Imran. (2013). The Effect of Training on Employee Performance. European Journal of Business and Management. Vol. 5, No. 4. 2013.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Ningsih, Eva et al. (2016). Pengembangan Kompetensi Pegawai Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kutai Barat. eJournal Administrative Reform, 2016, Vol.4, No.2 : 267-277.
- Satoto, K. I., Rochim, A. F., Christyono, Y., Handayani, T., Taufiq, A., & Suharso, P. (2011). Studi Perbaikan Pengelolaan Perpustakaan dan Sistem Pengelolaan Arsip & Dokumen di PT Badak NGL. *Jurnal Sistem Komputer*, 1(1), 21-30.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.